

FORMULASI KEBIJAKAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BERINGIN TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NUR ALVIAH

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: nuralviah15@gmail.com

ABSTRACT

Development is one of the work programs and is part of the mission in administering the government in Beringin Taluk Village. Carrying out development is a concrete action taken by the government in material form that can be directly felt by the citizens. Development aims to improve the living standar living of citizens and overcome social problems caused by development disparities. The implementation of development also means fulfillment of the demands of social justice. Development planning is basically a way, technique or method to achieve the desired goals precisely, directed, and efficiently in accordance with the conditions in question. The policy of the village head in the construction of the Beringin Taluk village is to prioritize development for public facilities. The type of research used is a qualitative method. Researcher conducted research using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The researcher used the data analysis model of Miles and Huberman. Activities in data analysis were reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study explained that in the formulation of the village head's policy in the development of the village of Beringin Taluk, there were initially several obstacles so that eventually these obstacles could be overcome by the Beringin Taluk village government and made the formulation in the development carried out in this Beringin village taluk is good.

Keywords: *Policy Formulation, Village Head, Development*

ABSTRAK

Pembangunan merupakan salah satu program kerja dan merupakan bagian dari misi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Beringin Taluk. Melaksanakan pembangunan adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh pemerintah dalam wujud kebendaan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh warga negara. pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup warga negara serta mengatasi masalah sosial yang disebabkan oleh kesenjangan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan juga bermakna sebagai pemenuhan tuntutan keadilan sosial. Perencanaan pembangunan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi yang bersangkutan. Kebijakan Kepala desa dalam pembangunan desa beringin taluk yaitu memprioritaskan pembangunan untuk fasilitas umum. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Analisis data model Miles dan Huberman, Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mengenai formulasi kebijakan kepala desa dalam pembangunan di desa beringin taluk ini pada awalnya terdapat beberapa hambatan sehingga pada akhirnya hambatan-hambatan ini dapat teratasi oleh pemerintah desa beringin taluk dan menjadikan perumusan dalam pembangunan yang dilakukan di desa beringin ini sudah baik.

Kata kunci: *Formulasi Kebijakan, Kepala Desa, Pembangunan*

1. PENDAHULUAN

Sehubungan dengan telah ditetapkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi nomor 30 tahun 2017 tanggal 25 Juli 2017 tentang pemilihan kepala desa serentak yang mengatur khusus pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak tahun 2017. pelaksanaan tahapan pemilihan kepala desa serentak tahun 2017 Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 85 desa dilaksanakan tanggal 22 November 2017.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2017 pada pasal 88 ayat (3) dinyatakan "Bupati menetapkan pengesahan dan pengangkatan Kepala Desa dengan Keputusan Bupati" dan pada pasal 89 ayat (1) dinyatakan Calon Kepala Desa terpilih dilantik oleh Bupati atau pejabat yang ditunjuk paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah penerbitan keputusan Bupati serta pada pasal 91 ayat (1) dinyatakan "Pelantikan Kepala Desa terpilih dilaksanakan pada akhir masa jabatan Kepala Desa lama".

Salah satu desa yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa yaitu Desa Beringin taluk dan Kepala desa saat ini bernama Bamba Rianto yang dipilih oleh warga Beringin Taluk pada tanggal 22 november 2017 dan dilantik pada tanggal 18 Januari 2018.

Dalam menjalankan tugasnya kepala Desa Beringin taluk memiliki visi, misi dan Program kerja sebagai berikut :

Menurut Pasolong (2017 : 105) Visi adalah cita-cita akhir yang diharapkan akan tercapai dimasa depan yang jauh atau pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus diarahkan dan berkarya agar tetap konsisten, eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi.

Visi Desa Beringin Taluk:

Mewujudkan desa Beringin Taluk menjadi desa yang unggul, agamis, bersih, sehat, sejahtera, adil dan merata.

Misi Desa Beringin Taluk:

Menurut Pasolong (2017 : 10) Misi adalah Sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh suatu organisasi sesuai visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal organisasi dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang.

Misi Desa Beringin Taluk sebagai berikut:

1. Mewujudkan pembangunan sarana prasarana jalan dan jembatan yang layak menuju kawasan perikanan masyarakat di desa beringin taluk
2. Mewujudkan pelayanan yang Cepat, tepat, mudah, dan ramah kepada masyarakat
3. Mengedepankan kejujuran dan keadilan dan transparan dalam pengelolaan Keuangan desa
4. Melakukan reformasi sistem kerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
5. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya
6. Melaksanakan kegiatan magrib mengaji disurau-surau dan masjid untuk dasar pondasi generasi muda beringin taluk menghadapi zaman modern sekarang ini
7. Menghidupkan wirid-wirid pengajian atau majelis taklim di masjid,surau atau musholla untuk peningkatan pemahaman agama dan akidah masyarakat

8. Meningkatkan kesehatan dan kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah
9. Menghidupkan kembali kegiatan olahraga di desa beringin taluk khususnya olahraga yang telah mati suri beberapa tahun belakangan ini
10. Melaksanakan pembangunan yang merata dengan mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadi/golongan
11. Peningkatan ekonomi masyarakat dengan mewujudkan badan usaha milik desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja
12. Mengembangkan potensi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan
13. Menghidupkan kembali budaya gotong royong yang mulai hilang ditengah-tengah masyarakat beringin taluk.

Program Kerja kantor Desa Beringin taluk

Menurut Pasolong (2017 : 106) Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa organisasi pemerintah ataupun dalam angka kerjasama dengan masyarakat, atau merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai sasaran, tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan merupakan salah satu program kerja dan merupakan bagian dari misi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Beringin Taluk. Melaksanakan pembangunan adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh pemerintah dalam wujud kebendaan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh warga negara. pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup warga negara serta mengatasi masalah sosial yang disebabkan oleh kesenjangan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan juga bermakna sebagai pemenuhan tuntutan keadilan sosial. Perencanaan pembangunan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi yang bersangkutan. Dalam pembangunan harus merencanakan dengan baik agar sasaran pembangunan dapat sesuai dengan kehendak tetapi sesuatu yang dikerjakan tanpa perencanaan akan membuat sebuah pekerjaan tidak efisien, efektif dan tidak sistematis. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya oleh karena itu Dalam kebijakan pembangunan diperlukan perumusan masalah terlebih dahulu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Agustino (2016 : 97) Formulasi kebijakan disebut juga dengan istilah perumusan kebijakan. Menurut Sidney (dalam Agustino, 2016 : 97) , formulasi kebijakan merupakan bagian dari tahap awal pembuatan keputusan kebijakan. Ini artinya formulasi kebijakan menjadi langkah awal penting karena memberikan informasi pada para analisis kebijakan. Langkah- langkah formulasi dalam pembangunan di desa beringin taluk adalah sebagai berikut :

1. Diadakannya musyawarah dusun guna mengumpulkan aspirasi dari masyarakat.
 2. Diadakannya musyawarah desa yang dihadiri oleh elemen masyarakat guna menentukan program prioritas.
 3. Kepala desa memilih dan memprioritaskan pembangunan untuk fasilitas umum.
- Dari hasil ketiga langkah diatas muncul program pembangunan desa pada sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sebagai berikut :
1. Pemeliharaan Jalan Desa RT 009
 2. Pemeliharaan Jalan Desa RT 008
 3. Pemeliharaan Jalan Desa RT 006

4. Pemeliharaan Jalan Semenisasi RT 001, RT 002, RT 003, RT 004, RT 005, RT 006 RT 007, RT 008, RT 009.
5. Pemeliharaan Jembatan Milik Desa
6. Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong - Gorong, Selokan, Drainase dan Box Culvert)
7. Pemeliharaan Balai Pertemuan
8. Pemeliharaan Pemakaman Milik Desa
9. Pembangunan Jalan Lingkungan (Semenisasi) RT 001, RT 002, RT 003, RT 004, RT 005, RT 006, RT 007, RT 008, dan RT 009.
10. Pembangunan jalan pemukiman (pavin blok) RT 001, RT 002, RT 003, RT 004, RT 005, RT 006, RT 007, RT 008 dan RT 009.
11. Pembangunan Drainase RT 001, RT 002, RT 003, RT 004, RT 005, RT 006, RT 007, RT 008 dan RT 009.
12. Pembangunan Jembatan Desa.

Dalam pengamatan peneliti melalui hasil wawancara dengan sekretaris desa beringin taluk terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam perumusan kebijakan pembangunan di desa beringin taluk diantaranya adalah :

1. Usulan masyarakat banyak bersifat pribadi.
2. Kurangnya kehadiran masyarakat dalam rapat di tingkat dusun.
3. Banyak yang belum memahami tentang pelaksanaan pembangunan desa seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan contoh susahny pembebasan lahan untuk pembangunan baik pembangunan jalan maupun saluran drainase.

Karena terdapat beberapa kendala dalam perumusan kebijakan pembangunan di desa beringin taluk maka Peneliti tertarik untuk mengambil judul proposal : “FORMULASI KEBIJAKAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BERINGIN TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Administrasi Negara

Menurut Atmosudirjo (dalam Syafiie, 2015 : 4) Administrasi merupakan suatu fenomena sosial yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barangsiapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

2.1.2 Konsep Kebijakan Publik

Menurut Agustino (2016 : 1) Kebijakan publik merupakan hasil interaksi intensif antara para aktor pembuat kebijakan berdasar pada fenomena yang harus dicarikan solusinya. Kebijakan publik kerap pula menyertakan partisipasi masyarakat guna menghasilkan keputusan yang terbaik.

2.1.3 Konsep Formulasi Kebijakan

Menurut Sidney (dalam Agustino, 2016 : 97), formulasi kebijakan merupakan bagian dari tahap awal pembuatan keputusan kebijakan. Thomas (dalam Agustino, 2016 : 98) pernah menyatakan dalam tulisan jurnalnya yang bertajuk “*towards a new higher education law in lithuania: Reflections on the process of policy formulation*” bahwa formulasi kebijakan akan bersinggungan akan empat hal:

1. *Appraisal activity*, dimana data dan bukti diidentifikasi dan digunakan untuk menjadi baseline bagi perumusan kebijakan;
2. *Dialogic activity*, suatu mekanisme diskusi dan komunikasi yang dilakukan diantara para aktor pembuat kebijakan yang mempunyai cara pandang berbeda satu dengan lain bersinggungan dengan;
3. *Formulation or assessment activity*, merupakan inti perumusan kebijakan yang memperhitungkan juga lingkungan, budaya, tarik ulur kepentingan antar aktor pembuat kebijakan dan lainnya yang berujung antar kesediaan alternatif kebijakan;
4. *Consolidation phase*, merekomendasikan satu alternatif kebijakan yang kelak dituangkan kedalam produk kebijakan publik.

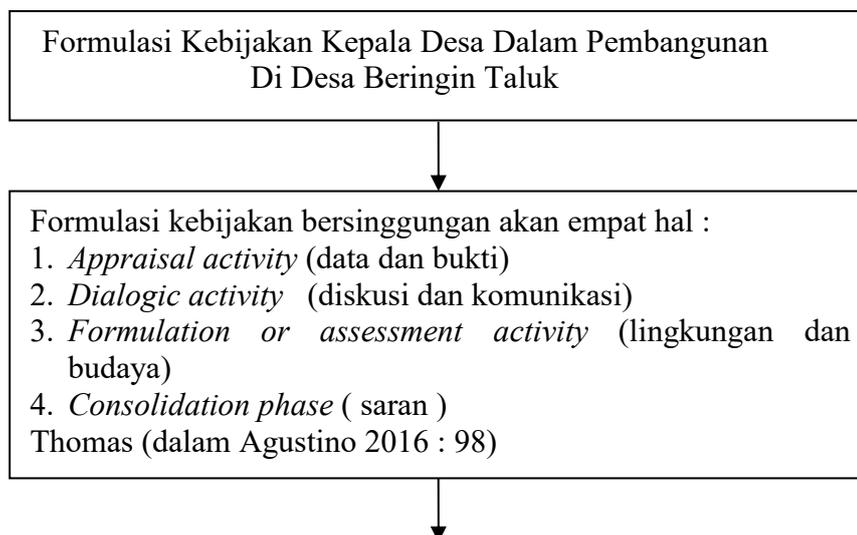
2.1.4 Konsep Pemerintah Desa

Desa, adalah Suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 2014 : 3)

2.1.5 Konsep Pembangunan

Kebijakan dan pembangunan adalah dua konsep yang terkait, sebagai sebuah proses peningkatan kualitas hidup manusia, pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi. Sementara itu, kebijakan yang menunjuk pada kerangka kerja pembangunan, memberikan pedoman bagi pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan kedalam beragam program dan proyek. Sebagai suatu perubahan terencana dan berkesinambungan, pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembangunan perlu diimplementasikan kedalam berbagai program pembangunan yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat. Pembangunan cara atau pedoman tindakan yang terarah mengenai bagaimana meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut. Suatu perangkat pedoman yang memberikan arah terhadap pelaksanaan strategi-strategi pembangunan dapat kita sebut sebagai kebijakan. Fungsi kebijakan disini adalah untuk memberikan rumusan mengenai berbagai pilihan tindakan dan prioritas yang diwujudkan dalam program-program pelayanan sosial yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan (Andri dan khotami, 2018 : 44) .

2.2 Kerangka Pemikiran



Terwujudnya Formulasi kebijakan yang lebih baik dalam pembangunan di desa beringin taluk

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam Skripsi ini adalah formulasi kebijakan dalam pembangunan yang dilakukan oleh desa beringin taluk kurang baik karena masih ada kendala atau hambatan dalam perumusan kebijakan dalam pembangunan.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Klasifikasi penelitian berdasarkan jenis dan analisisnya peneliti menggunakan penelitian kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014 : 6) Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Klasifikasi penelitian berdasarkan metode menggunakan penelitian survei. Menurut Sujarweni (2014 : 8) penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

3.2 Informan

Untuk Memenuhi kelengkapan data peneliti menggali informasi melalui tabel dibawah ini :

3.1 Tabel Informan

No	Informan	Jumlah	Persentase
1	Kepala Desa	1	100 %
2	Ketua BPD	1	100 %
3	Kepala dusun	4	100 %
Jumlah		6	100 %

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2019.

3.3 Sumber data

Menurut Sujarweni (2014 : 73) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

a. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber, Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut informan yaitu orang-orang yang memberi informasi melalui menjawab pertanyaan secara lisan.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, data ini berupa catatan, lampiran yang telah ada.

3.4 Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian pada perumusan kebijakan kepala desa dalam pembangunan sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang di desa beringin taluk.

3.5 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yg peneliti buat maka Peneliti melakukan penelitian di Desa Beringin Taluk dan khususnya di Kantor Kepala Desa Beringin taluk.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017 : 226) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017 : 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal –hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017 : 231)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017 : 240) .

3.7 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan Analisis data model Miles dan Huberman, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 246) Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menyingkirkan data yang tidak penting sehingga data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2017 : 253) .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Indikator Data dan Bukti

Data adalah kumpulan keterangan-keterangan atau deskripsi dasar dari suatu hal (objek atau kejadian) yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dapat diolah menjadi bentuk yang lebih kompleks, seperti informasi, database, atau solusi, dan Bukti merupakan sesuatu yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa. Dimana data dan bukti ini diidentifikasi dan digunakan untuk mengumpulkan informasi dasar bagi perumusan kebijakan.

4.1.1 Tanggapan Informan Mengenai Data Yang Menjadi Acuan Dalam Perumusan Pembangunan

Dari hasil wawancara dapat Peneliti simpulkan bahwa data yang menjadi acuan dalam perumusan pembangunan di desa Beringin Taluk berupa kepadatan penduduk dan prioritas keduanya ini memiliki peran yang sangat penting dalam perumusan pembangunan dan di dasari dengan musyawarah atau rapat yang bertujuan mengumpulkan aspirasi dari masyarakat kemudian semua aspirasi diseleksi sehingga membentuk perumusan yang diprioritaskan atau yang diutamakan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

4.1.2 Tanggapan Informan Mengenai Bukti Yang Memperkuat Terbentuknya Perumusan Pembangunan

Dari hasil wawancara dapat Peneliti simpulkan bahwa bukti yang memperkuat terbentuknya perumusan pembangunan di desa beringin adalah adanya jumlah penduduk yang banyak (kepadatan penduduk) di lokasi tersebut, kemudian pengecekan kembali kebenaran semua usulan masyarakat melalui cek langsung ke lokasi, pemerintah desa mementingkan pembangunan yang mengutamakan fasilitas umum.

4.1.3 Tanggapan Informan Mengenai Bukti Yang Layak Dijadikan Perumusan Pembangunan

Dari hasil wawancara dapat Peneliti simpulkan bahwa bukti yang layak dijadikan sebagai perumusan pembangunan di desa beringin taluk adalah diadakannya uji kelayakan melalui survei dimana semua aspirasi masyarakat disaring dan dipilih yang paling bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat selain itu pemerintah desa juga melihat faktor tingginya aktivitas warga terhadap hal tersebut dan harus didukung dengan adanya pembebasan lahan dari masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai perumusan kebijakan pembangunan khususnya pada sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang di desa beringin taluk sudah dilakukan dengan optimal. Dalam perumusan pembangunan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan indikator yang ada yaitu dengan data dan bukti. Berkaitan dengan Indikator data dan bukti, jawaban yang diberikan oleh informan cukup beragam tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama, pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu tentang acuan dalam perumusan pembangunan, dimana dari jawaban semua informan dapat disimpulkan bahwa data yang menjadi acuan dalam perumusan pembangunan adalah kepadatan penduduk dan prioritas keduanya ini memiliki peran yang sangat penting dalam perumusan pembangunan dan di dasari dengan musyawarah terlebih dahulu yang bertujuan mengumpulkan aspirasi dari masyarakat kemudian semua aspirasi diseleksi sehingga membentuk perumusan yang diprioritaskan (diutamakan). Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai

bukti yang memperkuat terbentuknya perumusan pembangunan, dari hasil yang di berikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa bukti yang memperkuat terbentuknya perumusan pembangunan adalah adanya jumlah pendudukan yang banyak di lokasi tersebut, kemudian faktor lainnya yaitu mengenai usulan masyarakat dan semua usulan tersebut di cek kembali kebenarannya melalui cek langsung ke lokasi, dan pemerintah desa beringin taluk mementingkan pembangunan yang mengutamakan fasilitas umum artinya dapat dimanfaatkan oleh banyak masyarakat. Kemudian yang terakhir peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana informan mengetahui dengan jelas mengenai bukti yang layak dijadikan sebagai perumusan kebijakan, dari observasi peneliti informan memberikan jawaban yaitu diadakannya uji kelayakan melalui survei dimana semua aspirasi masyarakat disaring dan dipilih yang paling bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat selain itu pemerintah desa juga melihat faktor tingginya aktivitas warga terhadap hal tersebut dan harus didukung dengan adanya pembebasan lahan.

4.2 Indikator Diskusi dan Komunikasi

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. komunikasi memiliki peranan sangat penting karena merupakan bentuk koordinasi antar anggota atau tim untuk menyampaikan ide dan gagasan.

4.2.1 Tanggapan Informan Mengenai Seberapa Penting Diskusi Dalam Perumusan Pembangunan

Hasil wawancara dapat Peneliti simpulkan bahwa diskusi dalam perumusan pembangunan itu sangat penting sekali karena adanya diskusi mempermudah para aktor dan semua yang terlibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama perumusan pembangunan, dengan adanya diskusi ini maka tujuan yang diinginkan akan tercapai sebaliknya tanpa adanya diskusi maka perumusan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik.

4.2.2 Tanggapan Informan Mengenai Diskusi Seperti Apa Yang Dilakukan Dalam Perumusan Pembangunan

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa musyawarah merupakan salah satu bentuk diskusi dalam perumusan pembangunan yang ada di desa beringin taluk dimulai diadakannya musyawarah dari tingkat RT, selanjutnya ditingkat dusun dan kemudian diadakannya musyawarah (rapat) ditingkat desa tanpa ada musyawarah suatu tujuan tidak akan berjalan dengan baik.

4.2.3 Tanggapan Informan Mengenai Kelancaran Komunikasi Dalam Perumusan Pembangunan

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa menjalin komunikasi agar terciptanya kelancaran dalam perumusan pembangunan di desa beringin taluk, memiliki cara komunikasi yang berbeda –beda di setiap dusun tetapi tujuan dan maksudnya sama-sama membentuk kelancaran menjalin komunikasi dalam perumusan

kebijakan. Menjalin komunikasi agar terciptanya kelancaran dalam perumusan pembangunan di desa beringin taluk dilakukan dalam hal terkecil yaitu melakukan perkumpulan, gotong royong serta komunikasi dari tingkat RT, dusun dan sampai ketingkat desa selain itu melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan dan perencanaan merupakan kunci penting kelancaran dalam menjalin komunikasi perumusan pembanguna di desa beringin taluk.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan informan sudah melaksanakan diskusi dan komunikasi dengan baik dalam perumusan pembangunan di desa beringin taluk. Berkaitan dengan indikator diskusi dan komunikasi para informan memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalin diskusi dan komunikasi, pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu mengenai seberapa penting diskusi yang dilakukan dalam perumusan pembangunan dan jawaban yang diberikan oleh para informan adalah sangat penting karena adanya diskusi mempermudah para aktor dan semua yang terlibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama perumusan pembangunan, dengan adanya diskusi ini maka tujuan yang diinginkan akan tercapai sebaliknya tanpa adanya diskusi maka perumusan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang diskusi seperti apa yang dilakukan dalam perumusan pembangunan dan jawaban para informan adalah musyawarah dimulai dari tingkat RT, selanjutnya ditingkat dusun dan kemudian diadakannya musyawarah (rapat) ditingkat desa musyawarah ini sangat penting karena memutuskan sesuatu tidak bisa dilakukan oleh satu pihak oleh karena itu dalam perumusan pembangunan ini musyawarah merupakan kunci untuk memecahkan masalah tanpa ada musyawarah suatu tujuan tidak akan berjalan dengan baik. Kemudian yang terakhir peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menjalin komunikasi agar terciptanya kelancaran dalam perumusan pembangunan dan hasil observasi peneliti adalah dengan cara sering melakukan perkumpulan, gotong royong serta dilakukannya komunikasi pribadi dengan masyarakat terkait dari tingkat RT, dusun dan sampai ketingkat desa.

4.3 Indikator Lingkungan dan Budaya

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Budaya organisasi yaitu cara organisasi menjalin interaksi dengan lingkungan yang terintegrasi baik perilaku, asumsi, kisah, gagasan, mitos dan pikiran-pikiran yang menekankan tentang makna bekerja dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan rangkaian dasar dari asumsi-asumsi yang ada. Asumsi tersebut kemudian berkembang di suatu kelompok menjadi acuan bertingkah laku dalam organisasi. Kebiasaan inilah yang akan diwariskan kepada generasi penerus sebagai cara pandang, dasar bertindak dalam organsiasi.

4.3.1 Tanggapan Informan Mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Perumusan Pembangunan

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam perumusan pembangunan di desa beringin taluk seperti ikut dalam musyawarah atau rapat selain itu masyarakat juga menjadi tenaga kerja dalam pembangunan di area lokasi tersebut sehingga ini dapat meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat.

4.3.2 Tanggapan Informan Mengenai Kehadiran Warga Dalam Rapat

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa rapat disetiap dusun tidak dihadiri seluruh warga dan ketidak hadiran warga dianggap setuju atas keputusan yang telah disepakati.

4.3.3 Tanggapan Informan Mengenai Kriteria Lingkungan Dalam Pembangunan

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa lingkungan yang memenuhi kriteria dalam perumusan pembangunan di desa beringin taluk diantaranya lingkungan tersebut minim pembangunan, pembangunan yang dibutuhkan masyarakat, dan yang terpenting adanya pembebasan lahan dari masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Lingkungan dan budaya dalam perumusan pembangunan di desa beringin ini sudah cukup baik pada awalnya ada beberapa orang yang susah dalam pembebasan lahan namun akhirnya setelah diberi pengertian oleh pihak yang terkait mereka akhirnya memberi izin terhadap pembebasan lahan. Pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu tentang apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam perumusan pembangunan, dan para informan menjawab hampir keseluruhan masyarakat di desa beringin ikut dalam partisipasi baik dalam hal rapat maupun ikut serta dalam melakukan pekerjaan pembangunan di desa beringin taluk. Kemudian pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada informan tentang apakah rapat di setiap dusun dihadiri seluruh warga dusun, dan jawaban para informan adalah tidak seluruhnya warga hadir ketika diadakan rapat berlangsung padahal sudah diberitahu melauai surat atau himbauan dari masjid atau surau. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada para informan mengenai lingkungan yang memenuhi kriteria sehingga terbentuknya pembangunan di area tersebut dan jawaban para informan adalah lingkungan yang minim pembangunan, pembangunan yang dibutuhkan masyarakat, dan yang terpenting adanya pembebasan lahan dari masyarakat.

4.4 Indikator Saran

Saran merupakan sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran adalah pendapat seseorang terhadap sesuatu yang sedang di perbincangkan. saran biasanya juga digunakan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah. saran ditujukan untuk sesuatu yang kurang baik agar lebih baik.

4.4.1 Tanggapan Informan Mengenai Susahnya Pembebasan Lahan

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa mengenai susahnya pembebasan lahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam pembangunan di desa beringin taluk ini tidak jadi masalah, dengan adanya pengertian dan musyawarah dengan warga terkait yang susah memberikan izin lahan seiring berjalannya waktu warga tersebut sudah memberikan izin pembebasan lahan, dan akhirnya mereka mengerti bahwa ini semua untuk kepentingan warga tersebut.

4.4.2 Tanggapan informan mengenai usulan masyarakat bersifat pribadi

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa ketika usulan masyarakat banyak bersifat pribadi maka aparat desa yang bersangkutan mengadakan musyawarah kembali menampung terlebih dahulu semua aspirasi-aspirasi masyarakat yang bersifat pribadi kemudian mengurutkan aspirasi-aspirasi tersebut berdasarkan prioritas maksudnya mengurutkan berdasarkan yang lebih penting dan sangat dibutuhkan serta pembangunan yang bersifat umum untuk khalayak ramai.

4.4.3 Tanggapan Informan Mengenai Adanya Perumusan Pembangunan

Hasil wawancara diatas dapat Peneliti simpulkan bahwa saran beberapa informan mengenai adanya perumusan pembangunan ini diantaranya adalah adanya perumusan pembangunan ini yang melibatkan keseluruhan masyarakat diharapkan kedepannya menjadi lebih baik dan selain melakukan rapat-rapat ditingkat dusun jika perlu diadakan rapat dengan lingkup yang lebih kecil serta jika ruangan rapat memungkinkan sebaiknya dihadirkan orang-orang yang lebih banyak sehingga aspirasi bisa terserap dengan baik. Masyarakat diharapkan bersabar dalam menunggu giliran pembangunan tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang indikator saran rata-rata semua informan memberi saran mengenai perumusan pembangunan agar kedepannya menjadi lebih baik dimana saran ini merupakan masukan-masukan oleh para informan dan merupakan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi. Pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu tentang bagaimana saran mengenai susahnya pembebasan lahan dalam perumusan pembangunan dan jawaban yang diberikan oleh para informan adalah semua rencana pasti tidak akan berjalan dengan mulus dalam perumusan pembangunan ada hambatan-hambatan diantaranya susahnya pembebasan lahan oleh karena itu mereka melakukan negosiasi dan memberikan pengertian dan jika mereka masih tetap tidak memberikan pembebasan lahan maka pembangunan di alihkan ke tempat lain tetapi pada akhirnya mereka sudah memberikan izin dalam pembebasan lahan dan mereka juga sadar bahwa ini semua memiliki keuntungan untuk mereka. Selanjutnya pertanyaan kedua yang peneliti ajukan yaitu tentang apa yang mereka lakukan ketika usulan masyarakat banyak bersifat pribadi dan para informan menjawab ketika usulan masyarakat banyak bersifat pribadi mereka menyaring semua usulan tersebut dahulu kemudian dipilih yang paling prioritas maksudnya pembangunan yang sebelumnya belum ada dan dibutuhkan oleh masyarakat yang bersifat umum dan paling utama seperti pembangunan semenisasi menuju tempat ibadah. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terakhir tentang saran para informan mengenai adanya perumusan pembangunan ini dan para informan menjawab agar kedepannya perumusan pembangunan menjadi lebih baik lagi khususnya dalam melibatkan masyarakat, dan menurut mereka saat ini sudah melaksanakan perumusan pembangunan yang terbaik dan saran mereka terhadap adanya perumusan pembangunan ini jika ruangan rapat desa memungkinkan sebaiknya dihadirkan orang-orang yang lebih banyak sehingga aspirasi bisa terserap dengan baik dan para informan berharap kepada Masyarakat agar bersabar dalam menunggu giliran pembangunan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai Formulasi Kepala Desa Dalam Mewujudkan Setiap Kebijakan Di Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa formulasi atau perumusan pembangunan khususnya di bagian sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang di desa beringin taluk adalah memiliki kategori baik hal ini dapat dilihat dari perumusan kepala desa dalam mewujudkan setiap kebijakan terdapat beberapa kendala diantaranya usulan masyarakat banyak bersifat pribadi dan setelah diadakannya penelitian ke lapangan hal ini memang benar banyak usulan masyarakat yang bersifat pribadi sehingga pemerintah desa menindaklanjuti dengan memilih dan memprioritaskan usulan masyarakat, kemudian kendala selanjutnya adalah kurangnya kehadiran masyarakat dalam rapat sehingga masih ada beberapa orang yang tidak hadir dalam kegiatan rapat hal ini masyarakat yang tidak hadir di anggap setuju dengan segala keputusan, dan yang terakhir susahny

pembebasan lahan oleh masyarakat setempat dan seiringnya waktu kasus pembebasan lahan ini sudah teratasi karena masyarakat sudah mengizinkan pembebasan lahan selain itu penulis mengkategorikan baik karena dalam perumusan kebijakan di desa beringin sudah melaksanakan semua indikator – indikator dalam formulasi kebijakan diantaranya sudah menggunakan perumusan pembangunan dengan mengacu pada data dan bukti, adanya diskusi dan komunikasi, adanya lingkungan dan budaya dan yang terakhir adanya saran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis., MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku dekan Fakultas ilmu sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan sebagai pembimbing I (satu) yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan proposal ini .
4. Bapak Sahri Muharram, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proosal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
6. Perangkat desa Beringin taluk yang telah banyak memberi informasi mengenai data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini.
7. Orang tua penulis Ayahanda Pardi dan Ibunda Sarimpi Serta kakanda Yoga Arif Wibowo dan adinda Ria kholifatun Nadhiroh yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'a nya untuk penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Rekan - rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih atas semangat dan kerja samanya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.

Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
Andri, Alsar dan Khotami. 2018. *Strategi Perencanaan Pembangunan Daerah*. Deepublish. Yogyakarta.
Buku Pedoman Akademik Universitas Islam Kuantan Singingi, 2018. Teluk Kuantan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Erlangga. Jakarta.

Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian*. Pustakabarupress. Yogyakarta.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. PT Bumi Aksara. Bandung.

Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Politik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT. Eresco. Jakarta.

Syafiie, Inu Kencana. 2015. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wahab, Solichin Abdul. 2014. *Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Widjaja. 2014. *Otonomi Desa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Internet

<http://ranahriau.com/berita-4310-kuansing-akan-melaksanakan-pilkades-serentak-berikut-nama-desa-yang-ikut-serta.html> (diakses pada tgl 13 November 2018).

<http://m.detakriau.com/read-19883-2018-01-06-bupati-h-mursini-akan-melantik-68-kepala-desa-se-kuansing.html#sthash.cucHiBxW.dpbs> (diakses pada tgl 13 November 2018).

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Bupati Kuantan Singingi nomor 30 tahun 2017 tentang pemilihan kepala desa serentak.

Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 4 tahun 2017 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten kuantan singingi.